BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni dalam kehidupan masyarakat diekspresikan dalam berbagai bentuk, misalnya seni rupa seperti seni ukir, seni pahat, seni lukis, tulisan indah, juga terdapat seni suara seperti nyanyian, musik, dan dalam bentuk karya-karya seni yang lainnya seperti puisi, pertunjukkan teater atau drama dan lain-lain. Dalam agama Islam sendiri terdapat seni baca al-Qur`an, adzan, kaligrafi, dan lain sebagainya yang masing-masing mempunyai pesona tersendiri. Mengenai seni Islam, Kuntowijoyo menjelaskan bahwa:

> Kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya punya tiga fungsi. Pertama, dapat berfungsi sebagai ibadah, *tazkiyah, tasbīh, ṣadaqah,* dan lain sebagainya bagi pencipta dan penikmatnya. Kedua, dapat jadi identitas kelompok. Ketiga, dapat berarti syiar (lambang kejayaan).[1]

Proses penciptaan seni dalam dunia Islam merupakan bagian dari proses dari pengabdian atau ibadah kepada Allah. Oleh karena itu setiap penciptaan seni Islam pada dasarnya mengandung unsur-unsur pengagungan (*takbīr*), pemujian (*taḥmīd*), dan penyucian (*tasbīh*) kepada Allah dan penghormatan (*ṣalawāt*) untuk Nabi Muhammad, serta penyebaran perdamaian (*salām*) bagi seluruh makhluk, dengan kata lain proses penciptaan seni Islam harus mengandung proses *tazkiyah* (pembersihan spiritual) yang merupakan esensi ibadah.[2]

---

[1] Kuntowijiyo, *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik Dalam Bingkai Strukturalisme Transcendental* (Bandung : Mizan, 2001), 209.

[2] Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1993), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni musik adalah salah satu sarana yang dikembangkan untuk menyiarkan agama Islam, seperti gambus, hadrah, marawis, dan nasyid. Musik sendiri memiliki pengertian, suara yang disusun sedemikian rupa hingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.[3] Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), musik diartikan dalam dua pengertian, yaitu; Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesinambungan. Maka musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan.[4]

Musik dalam bahasa Sansekerta disebut dengan *sangita*, yang melambangkan tiga subjek: menyanyi, memainkan, dan menari.[5] Abdurrahman al-Bagdadi mempunyai pandangan bahwa musik merupakan bidang seni yang berhubungan dengan alat-alat musik dan irama yang keluar dari alat musik tersebut. Setiap alat musik juga memberikan penjelasan atau membahas not dan bermacam aliran musik dapat disatukan. Instrumentalia adalah seni suara yang diperdengarkan melalui alat-alat musik, dan seni vokal adalah melantunkan syair yang hanya dinyanyikan dengan perantaraan oral (suara saja), tanpa iringan instrumen musik.[6] Maka dapat dikatakan bahwa musik tidak hanya nyanyian saja,

---

[3] Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali* (Yogyakarta: Gema Media, 2003), 13.

[4] Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 602.

[5] Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, terj. Subagijono dan Fungky Kusnaendy Timur (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 13.

[6] Abdurrahman al-Bagdadi, *Seni Musik dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik dan Tari* (Jakarta: Guna Insani Pres, 1994), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga memainkan instrumen musik, menari sesuai dengan bunyi yang keluar dari instrumen yang dimainkan.

Musik adalah suatu kreasi seni yang ditujukan untuk memperoleh nilai estetika.[7] Dengan nilai estetika tersebut, seseorang dapat merasakan keindahan serta merasakan apa yang telah dirasakan oleh penciptannya melalui pesan dalam bentuk musik. Keindahan merupakan naluri manusia, dengan aspek intuisi yang digunakan sebagai landasan penilaian estetika dari keindahan yang datang melalui indera-indera yang terdapat dalam diri manusia.

Agama sebagai salah satu tanda perkembangan peradaban manusia, memiliki hubungan yang nyata dengan musik. Musik merupakan salah satu bentuk sarana pemujaan terhadap yang Maha Indah yakni Tuhan. Bermain musik adalah kegiatan dari pengungkapan pengamalan keagamaan seseorang, baik dimainkan bersamaan dengan prosesi ritual ataupun tanpa adanya ritual. Sebagaimana yang terlihat dan terjadi dalam agama Kristen, musik dianggap sebagai salah satu sarana penunjang dari prosesi ritual. Kristen Katolik melakukan upacara kebaktian selalu diiringi musik yang dimainkan serta dengan nyanyian, walaupun itu bukanlah menjadi suatu keharusan, namun itu merupakan suatu fenomena yang sering tampak terjadi.[8] John Chrysostom, seorang pemuka agama Kristen yang hidup pada abad keempat setelah Masehi mengatakan:

> Tiada sesuatu, selain aransemen musik dan nyanyian agama, yang dapat meninggikan derajat akal, memberinya sayap untuk meninggalkan bumi dan

---

[7] Nilai estetika adalah nilai yang mengandung kapasitas untuk menimbulkan tanggapan estetik atau pengalaman estetik, yang mengartikan pengalaman yang berkaitan dengan keindahan. Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dan Seni Budaya* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), 75.

[8] Budi Linggono, *Bentuk dan Analisis Musik* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melepaskannya dari belenggu jasmani serta menghiasinya dengan rasa cinta kepada kearifan.[9]

Dalam dunia tasawuf, musik berasal dari alam metafisika melalui tersibaknya tabir. Teori ini merupakan perpanjangan dari teori Pythagoras yang menyatakan bahwa filsafat adalah kebahagiaan yang sejati, sedangkan jalan keselamatan dan pemurnian adalah musik yang paling tinggi. Lebih detil lagi Pythagoras menjelaskan bahwa suara-suara adalah aksiden yang bertempat pada substansi melalui gerakan. Putaran ruang angkasa yang menggerakkan planet-planet dan bintang-bintang itu memiliki nada dan ritme, serta menghasilkan musik yang mengagungkan dan memuliakan Tuhan. Teori ini kemudian dikembangkan lagi oleh Ihwan al-Safa dengan pendapatnya bahwa musik adalah bunyi yang dihasilkan oleh gerakan jagat raya. Jagat raya ini tersusun dengan komposisi termulia dan gerakan dengan komposisi yang mulia juga. Gerakan-gerakan itu menghasilkan suara yang indah, harmonis, terpadu, silih berganti, dan enak didengar serta dapat membahagiakan jiwa ahli langit, malaikat, dan jiwa-jiwa yang bercahaya (*al-nafs al-bāsiṭah*/jiwa-jiwa yang substansinya lebih mulia daripada susbstansi alam jagat raya).[10]

Mengenai musik, al-Farabi berpendapat bahwa manusia memiliki tabiat menangkap suara indah di sekelilingnya, kemudian dari situlah musik tercipta oleh manusia. Max Muller juga memiliki pendapat yang sama dengan al-Farabi, bahwa musik merupakan kreatifitas manusia yang muncul setelah manusia mendengarkan suara-suara alam yang indah. Manusia menyeleksi suara-suara

---

[9] Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 1999), 234.

[10] Mazhab *revalationism* beranggapan bahwa setiap gerakan yang kasat mata dan tidak kasat mata di alam raya bersifat musikal. Muhaya, *Bersufi Melalui*, 22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam, kemudian suara yang tidak disukainya dibuang dan suara yang indah diterimanya. Suara yang indah itu dipadukan dengan suara-suara lainnya sehingga muncullah harmonisasi suara yang indah dan akhirnya melahirkan sebuah komposisi musik.[11]

Musik merupakan awal dan akhir alam semesta, sehingga musik juga berfungsi sebagai pengatur kehidupan. Dengan kebersihan jiwa dan ketajaman pikiran, manusia dapat menggunakan musik sebagai jalan untuk mencapai pendengaran spiritual yang paling tinggi. Seorang tokoh spiritual besar India, Hazrat Inayat Khan mengatakan:

> Musik dalam bahasa sehari-hari hanyalah miniatur dari apa yang di balik itu, dan yang merupakan sumber dan asal hakikatnya. Karena itulah orang bijak di segala zaman menganggap musik sebagai sebuah kesenian yang sakral; karena di dalam musik penonton dapat melihat gambaran dari keseluruhan alam semesta, dan di dalam lingkup musik orang bijak bisa menginterpretasikan rahasia dan sifat dari karya seluruh alam.[12]

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam, juga tidak terlepas dari hal kesenian musik dan dunia keagamaannya. Dari sekian banyak kesenian yang ada di Indonesia, terdapat kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam. Salah satu di antaranya yaitu kesenian hadrah. Hadrah merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana sambil melantunkan syair-syair tentang pujian terhadap Allah dan Nabi Muhammad. Seni musik jenis ini dapat disebut sebagai musik sufi, karena terdapat elemen sentral yang menjadikan praktek spiritual di

---

[11] Mazhab *naturalism* beranggapan bahwa kemampuan manusia untuk menciptakan musik merupakan fitrah sebagaimana fitrah manusia yang mampu melihat, mencium, mendengar dan berjalan. Muhaya, *Bersufi Melalui*, 26-27.

[12] Inayat Khan, *Dimensi Mistik*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya, yakni terdapat ritual yang menggunakan suara manusia yang membacakan syair-syair yang ditujukan kepada Tuhan, Nabi Muhammad dan para wali.[13]

Salah satu jenis kesenian tersebut yang membumi di Indonesia khususnya Jawa Timur adalah seni hadrah al-Banjari[14]. Dalam prakteknya, memainkan seni hadrah al-Banjari dibagi atas dua kelompok, yaitu kelompok penabuh rebana/penerbang dan kelompok pelantun syair/vokal. Alat musik yang digunakan berupa rebana/hadrah al-Banjari yang biasa disebut dengan *terbang*. Perkembangan dunia musik di Indonesia juga turut serta mempengaruhi perkembangan kesenian hadrah al-Banjari ini. Pelantunan syair yang awalnya hanya sekedar melantunkan syair yang dilantunkan oleh seorang penyair, kemudian diikuti oleh penyair yang lainnya, kini dibubuhi dengan teknik harmonisasi suara (*vocal harmony*), yang mana dalam prakteknya para penyair menyuarakan nada-nada yang berbeda sehingga dengan bersatunya nada-nada tersebut akan menimbulkan kesan suara yang harmoni[15].

---

[13] Carl W. Ernst, *Ajaran dan Amaliah Tasawuf*, terj. Arif Anwar (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), 254.

[14] Nama *al-Banjari* diambil dari nama kota di Kalimantan. Hal ini merujuk pada penisbatannya, yaitu, "al-Banjar(i)" alias Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Seni hadrah ini dipopulerkan oleh seorang ulama' yang bernama Muhammad Zaini Abdul Ghani atau yang lebih dikenal dengan nama Guru Zaini (Guru Sekumpul) dari Martapura Banjarmasin, sehingga dari sanalah muncul anggapan bahwa hadrah tersebut bernama al-Banjari dari kota Banjarmasin. Terdapat juga anggapan bahwa nama al-Banjari dikarenakan saat memainkan seni hadrah tersebut dimainkan dengan formasi berbanjar-banjar. Jauhar Machrus, *"Hadrah al-Banjari: Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil"* (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), 58.

[15] Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik. Harmoni memiliki arti keselarasan, dapat dikatakan juga bahwa harmoni adalah keselarasan antara nada yang satu dengan nada-nada yang lainnya yang memberikan nuansa yang estetis untuk indra pendengaran manusia. Harmoni juga masih erat hubungannnya dengan istilah akord dan progresi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam al-Ghazali memaparkan satu bab pembahasan khusus mengenai musik (*sama'*) dalam bukunya *Ihya' 'Ulum al-Din*, yang mana dalam penelitian ini menggunakan pembahasan tersebut sebagai landasan teori. Al-Ghazali menerangkan bahwa dalam mendengar musik terdapat tiga derajat tingkatan yang dilalui, yaitu:

a. Pemahaman, memamahimi apa yang didengar sesuai dengan yang dipahami oleh pendengar.
b. Perasaan, dari pemahaman yang telah diperoleh membuahkan perasaan.
c. Perasaan membuahkan ekspresi.[16]

Tingkatan yang pertama yakni pemahaman. Pemahaman terhadap syair datang dari kata-kata yang ditempatkan oleh pendengar dalam keadaannya masing-masing, pemahaman pendengar tidak harus sama dengan apa yang dimaksud oleh penyair. Oleh karena itu dalam satu bait syair terdapat pemahaman yang berbeda-beda bagi para pendengar.

Tingkatan kedua adalah perasaan, tiap-tiap yang didapatkan dalam batin disebabkan mendengar adalah *wajd* (perasaan). Maka ketenangan, kegemetaran, ketakutan, dan kelembutan hati, semua itu adalah *wajd*.[17] Menurut istilah golongan sufi, *wajd* merupakan keadaan-keadaan yang ketika mendengar nyanyian, baginya dapat mengobarkan dan menguatkan kerinduan dan cintanya, menggoncangkan ulu hatinya, dan dapat mengeluarkan keadaan-keadaan

---

dalam dunia musik. Akord/*chord* adalah tiga nada atau lebih yang dibunyikan bersama, menghasilkan suara yang harmonis, berfungsi untuk mengembangkan harmoni musik. Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 180

[16] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV,* terj. Moh Zuhri, dkk (Semarang: Asy-Syifa', 2009), 306.

[17] Ibid, 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mukashafat (yang terbuka) dan *mulaṭafat* (yang halus) yang tidak dapat disifatinya. Hanya orang merasakannya yang dapat mengetahuinya, dan hanya orang yang tumpul perasaannya yang menentangnya.[18] Keadaan ini dapat dicapai dengan menggunakan *dhawq* (rasa)[19].

Tingkatan yang ketiga adalah ekspresi (gerakan *ẓāhir*). Sebagian suara-suara dalam nyanyian ada yang menggembirakan, ada yang menyusahkan, ada yang menidurkan, ada yang menertawakan, ada yang mengasyikkan, dan ada yang dengan iramanya menimbulkan gerakan-gerakan dari anggota badan, seperti tangan, kaki, dan kepala.[20] Hal tersebut bukan karena pemahaman terhadap makna semata, akan tetapi Allah memiliki suatu rahasia dalam kesesuaian suara-suara yang berirama pada makhluk yang bernyawa.[21]

Beranjak dari ketiga derajat tingkatan tersebut, penulis bermaksud mengkaji elemen-elemen yang tarkandung dalam musik selawat al-Banjari yang digunakan sebagai media atau sarana untuk mempertajam *dhawq*, yang pada prakteknya di Jawa Timur menggunakan syair berbahasa Arab dengan instrumen hanya berupa alat musik rebana.

---

[18] Ibid, 283.

[19] *Dhawq* sebagai cara serta sarana memperoleh pengetahuan bersifat intuitif (pengetahuan yang dianugerakan langsung oleh Allah lewat nur (cahaya) yang Allah hujamkan ke dalam sanubari) berbeda dengan menggunakan nalar. Amin Hasan, "Menyusuri Hakikat Kebenaran: Kajian Epistemologi atas Konsep Intuisi dalamTasawuf al-Ghazali", *Jurnal at-Ta'dib*, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012.), 192.

[20] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid IV*, 272.

[21] Imam al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*, 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Dapatkah selawat al-Banjari menjadi sarana mempertajam *dhawq*?
2. Apa saja elemen yang terkandung dalam musik selawat al-Banjari yang dapat menjadikannya sebagai sarana mempertajam *dhawq*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dapatkah selawat al-Banjari menjadi sarana mempertajam *dhawq*.
2. Untuk mengetahui elemen yang terkandung dalam musik selawat al-Banjari yang dapat menjadikannya sebagai sarana mempertajam *dhawq*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis, praktis maupun secara akademis.

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini di samping sebagai selah satu upaya memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S-1) program studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan juga diharapkan mampu menambah keilmuan peneliti dalam bidang ilmu filsafat dan tasawuf secara mendalam.

2. Secara Praktis

   Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya mengenai musik selawat al-Banjari sebagai sarana mempertajam *dhawq*, dan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Secara Akademis

Sebagai masukan dan pembendaharaan kepustakaan untuk kepentingan ilmiah, selanjutnya dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti lainnya mengenai musik selawat al-Banjari, *dhawq* dan sama'.

E. Penegasan Judul

Judul skripsi ini tersusun dari beberapa istilah yang pengertian-pengertiannya perlu didefinisikan untuk menjadi pedoman dan menghindari kerancuan dalam pembahasan lebih lanjut.

Pertama, "musik selawat al-Banjari", merupakan kesenian musik Islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana sambil melantunkan syair-syair tentang pujian terhadap Allah dan Nabi Muhammad. Al-Banjari merupakan salah satu dari jenis hadrah, seperti hadrah al-Banjari, hadrah ISHARI, hadrah Samrah. Begitu juga alatnya yang disebut dengan *terbang* memiliki julukan masing-masing sesuai dengan nama hadrah tersebut.

Kedua, Dhawq, dalam pengertian sederhana, al-Ghazali mengartikan *dhawq* sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan menggunakan pendekatan rasa dengan alat *qalb* (hati nurani).[22]

Ketiga, "elemen-elemen musik al-Banjari di Sidoarjo", merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam musik selawat al-Banjari dalam lingkup penelitian Kabupaten Sidoarjo.

---

[22] M. Amin Syukur dan H. Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[23] Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai hasil yang diteliti dalam bentuk naratif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terdapat pada objek penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah musik selawat al-Banjari bagi aktivis selawat yang berada di lingkup Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada musik selawat al-Banjari sebagai media atau sarana mempertajam *dhawq*, yang merupakan sebuah rumusan masalah penelitian ini. Penggunaan metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk membedah materi penelitian yang mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dipaparkan.

2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Dalam hal ini berisikan tentang lokasi yang akan digunakan sebagai penelitian dan sasaran yang akan ditentukan dalam penelitian.

[23] Totok Sumaryanto, *Metodologi Penelitian 2* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi ditujukan untuk memperjelas objek yang dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di tempat-tempat yang menjadi aktivitas selawat al-Banjari dalam lingkup Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

b. Sasaran Penelitian.

Sasaran penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek penelitian dan objek penelitian.

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah aktivis dan tokoh yang berpengaruh dalam musik selawat al-Banjari yang berada dalam lingkup Kabupaten Sidoarjo, yang dipilih berdasarkan permasalahan pada tujuan penelitian.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah elemen-elemen yang terkandung dalam musik selawat al-Banjari.

3. Sumber Data

Menurut Sumaryanto, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya merupakan data tambahan, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen dan foto-foto. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder.[24]

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap aktivis dan orang-ornga yang berpengaruh dalam dunia musik selawat al-Banjari yang berada di lingkup Kabupaten Sidoarjo. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan sumber tertulis/dokumen dari buku/majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan musik selawat al-Banjari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi, pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, dan informasi yang benar serta dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumen.

a. Teknik Observasi.

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek

[24] Ibid, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.[25]

Observasi adalah pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti.[26] Bogdan dan Tylor menjelaskan bahwa tujuan observasi adalah untuk membuktikan atau mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga peneliti mendapatkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Pengamatan/observasi dapat diklasifikasikan menjadi pengamatan melalui cara berperan serta (*participant observation*) dan tidak berperan serta.[27]

Peneliti menggunakan pengamatan/observasi dengan klasifikasi pengamatan melalui cara tidak berperan serta dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi: (1) Komposisi musik selawat al-Banjari, (2) Alat musik yang digunakan dalam musik selawat al-Banjari, (3) Pelaku musik selawat al-Banjari.

b. Teknik Wawancara.

Wawancara (*interview*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung dengan seorang informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau seorang yang berwenang dalam suatu masalah).[28]

---

[25] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

[26] Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Flores: Nusa Indah, 1994), 162.

[27] Sumaryanto, *Metodologi Penelitian*, 99.

[28] Keraf, *Komposisi: Sebuah*, 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.[29]

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton, yaitu pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.[30] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada aktivis dan orang-orang yang berpengaruh dalam dunia musik selawat al-Banjari.

c. *Teknik Studi Dokumen.*

Teknik studi dokumen merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[31]

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun dokumen-dokumen bentuk elektronika. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang

---

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1989), 148.

[30] Ibid, 149.

[31] Margono, *Metodologi Penelitian*, 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian, tetapi merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk membantu menyelesaikan data primer yang berupa arsip-arsip dan dokumentasi dari instansi-instansi terkait, maupun dokumentasi yang dibuat sendiri.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan bertujuan untuk membuktikan hasil temuan di lapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan di lapangan. Lincoln dan Guba menyarankan empat macam kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*trasferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dan teknik pemeriksaan triangulasi, triangulasi dengan sumber.[32]

Kriteria derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-

[32] Sumaryanto, *Metodologi Penelitian*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Menurut Sumaryanto, terdapat 7 teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif yang diperoleh, yaitu perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*), ketekunan pengamatan (*persistent observation*), triangulasi, pemeriksaan sejawat (*peer dibriefing*), analisis kasus negatif, pengecekan kecukupan referensi (*referencial adequacy checks*), dan pengecekan anggota (*member checking*).[33]

Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti.[34] Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.

Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang

[33] Ibid, 112.
[34] Ibid, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan, dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[35]

6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penetuan informan dalam penelitia ini menggunakan teknik purposive, yakni menentukan informan dengan beberapa pertimbangan dengan kriteria-kriteria yang sesuai bedasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini juga meenggunakan teknik *snowball,* yang mana dalam teknik ini berawal dari data dari satu informan dan data dari informan yang lain, sehingga terkumpul data-data yang saling terkait dan melengkapi. Terkumpulnya data-data tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[36] Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklarifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Menurut

[35] Moleong, *Metodologi Penelitian,* 195.
[36] Ibid, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miles dan Huberman, analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[37]

a. *Reduksi Data.*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. *Penyajian Data.*

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

c. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.*

Penarikan kesimpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

[37] Ibid, 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

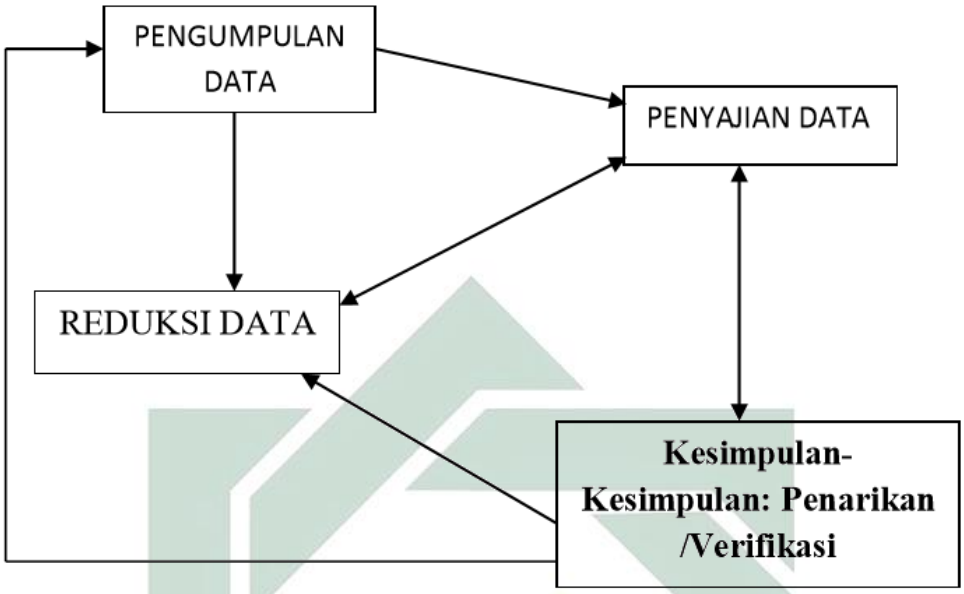

Skema Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman)

(Sumaryanto, 2010: 106)

G. Telaah Pustaka

Dari hasil amatan penulis, skripsi yang ditemukan dalam bidang seputar seni musik hadrah di antaranya adalah:

"Pengaruh Dakwah Lewat Media Seni Hadrah dalam Meningkatkan Ukhuwwah Islamiyah Masyarakat Desa Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk", ditulis oleh Nurul Huda, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 1995.

"Kesenian Hadrah sebagai Media Dakwah Islam pada Masyarakat Petani di Desa Rasabdu Kec. Bolo Kab. Bima Busa Tenggara Barat", ditulis oleh Irfan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 1996.

"Kesenian Hadrah sebagai Media Dakwah pada Masyarakat Islam di Kelurahan Rangkah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya", ditulis oleh Yusuf Efendi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 2001.

"Pengaruh Kegiatan Seni Hadrah terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tambakberas Kecamatan Cerme Gresik", ditulis oleh Anik Rahmawati, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 2001.

"Seni Hadrah al-Banjari Modern Kembang Turi sebagai Media Dakwah di Kalangan Remaja Kelurahan Gedangan kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo", ditulis oleh Susi Puji Astutik, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 2003.

"Analisis Semiotika dalam Gerakan Dasar Seni Hadrah: Studi pada Kelompok Seni Hadrah ISHARI Surabaya", ditulis oleh Aria Ulul Azmi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 2009.

"Penerapan Word of Mouth sebagai Dampak Pemasaran di Jam'iyyah Selawat al-Banjari Kun Fayakun Sidoarjo", ditulis oleh M. Abd Karim Amiruddin, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 2011. Skripsi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi tentang benteuk pemasaran yang ada di Jam'iyyah Selawat al-Banjari Kun Fayakun Sidoarjo.

"Bentuk Pertunjukan Grup Musik Rebana Modern al-Badriyyah di Desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang", ditulis oleh Facryzall Fahrur, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011. Skripsi ini berisi tentang diskripsi bentuk pertunjukan grup musik rebana modern al-Badriyyah yang berada di Desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Hadrah di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul", ditulis oleh Andhika Abrian Saputra, Fakultas Tarbiayah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga pada tahun 2012. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian hadrah yang menjadi salah satu kegiatan yang ada di MAN desa Wonokromo, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul.

"Hadrah sebagai Instrumen BKI dalam Menangani Seorang Remaja yang Sulit Mengontrol Emosinya", ditulis oleh Dhoiful Ma'ali, Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2014.

"Hadrah al-Banjari: Studi tentang Kesenian Islam di Bangil", ditulis oleh Jauhar Machrus, Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 2014. Skripsi ini berisi tentang penelitian sejarah dan keberadaan hadrah al-Banjari yang telah menjadi salah satu kebudayaan yang ada di daerah Bangil, Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik", ditulis oleh Bagus Nirwanto, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015. Skripsi ini berisi tentang penelitian lagu-lagu grup hadrah Nurul Ikhwan yang dikaji dengan aransemen dan analisis musik.

Selain skripsi, penulis juga menemukan jurnal dalam bidang seputar seni musik hadrah yaitu:

Jurnal "Humaniora Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, vol. VII No. 3/September – Desember 2006", terdapat judul "Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah" yang ditulis oleh Syahru Syah Sinaga, Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS, Universitas Negeri Semarang yang berisi tentang fungsi dan ciri khas kesenian rebana yang ada di Pantura Jawa Tengah.

Di samping skripsi yang membicarakan seputar seni musik hadrah, penulis juga menelusuri skripsi yang mengandung pembahasan unsur musik dan tasawuf (musik sufi), di antaranya adalah:

"Musik sebagai Sarana Sufi untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT dalam Pemikiran Hazrat Inayat Khan", ditulis oleh M. Taajuddin Muslim, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (sekarang Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) pada tahun 2006.

"Dimensi Musik dalam Islam Pemikiran Hazrat Inayat Khan", ditulis oleh Ali Kemal, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Musik dan Agama (Studi atas Musik (Sama') Tarekat Maulawiyah dalam Tradisi Tasawuf)", ditulis oleh Arif Setiawan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Skripsi ini berisi tentang penggunaan musik (*sama'*) dalam tradisi tasawuf dan praktik *sama'* tersebut dalam Tarekat Maulawiyah yang didirikan oleh Jalaluddin Rumi, yang mana *sama'* merupakan ciri menonjol dari tarekat tersebut.

Perbedaan kajian penulis dan kajian yang terdahulu terdapat pada titik fokus kajiannya meskipun objek yang dikaji adalah sama, yakni hadrah al-Banjari. Jika kajian terdahulu lebih banyak terfokus pada al-Banjari sebagai media dakwah. Maka kajian penulis terfokus pada makna yang terkandung dalam musik selawat al-Banjari dan sarana dalam mempertajam rasa (*dhawq*) dalam lingkup penelitian aktivis dan orang-orang yang berpengaruh dalam hadrah al-Banjari di Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skipsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Metode penelitian berisikan jenis penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik penentuan informan dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua berisi tentang landasan teori. Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori tentang musik, musik dalam Islam, dan kesenian musik hadrah al-Banjari,

Bab ketiga berisi tentang hasil penelitian, memuat data-data yang diperoleh dari lapangan yang diperoleh dari aktivis dan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam musik selawat al-Banjari di lingkup Kabupaten Sidoarjo.

Bab keempat yakni analisis data, yang berisikan tentang musik selawat al-Banjari sebagai sarana mempertajam *dhawq* dan elemen yang terkandung dalam musik selawat al-Banjari.

Bab kelima berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran penulis. Dengan harapan pada penyampaian akhir dari data-data yang telah ditemukan pada bab-bab sebelumnya dapat menjawab fokus kajian yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id